

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK WANAWISATA TANJUNG DURIAT JATIGEDE BKPH CADASNGAMPAR KPH SUMEDANG

Dede Pipin Nugraha^{1*}, Nina Herlina², Nurdin²

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia
Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia

*email: dedepipinnugraha@gmail.com

This study examines visitor perceptions of the potential for ecotourism development in Tanjung Duriat Ecotourism, Sumedang. The purpose of this study was to determine visitor perceptions of the potential and attractiveness of ecotourism development in Tanjung Duriat. This study used descriptive data analysis methods, 100 respondents from visitors in 2024. The results showed that the majority of respondents were young adults who graduated from high school with very positive perceptions. In terms of Attractiveness, natural beauty (90.2% Strongly Agree) and a variety of tourist activities (81.8% Strongly Agree) are the main attractions. In terms of Access, ease of location information (82.8% Strongly Agree) and good road conditions also received high appreciation. Regarding Facilities, supporting facilities such as toilets and parking were considered very adequate (87.4% Strongly Agree). Finally, for Development Potential, visitors are very confident that Tanjung Duriat can become a leading tourist icon of Sumedang (88.4% Strongly Agree) and have a positive impact on the local economy. It can be concluded that visitors to Tanjung Duriat Ecotourism have positive perceptions of various aspects of the ecotourism area, including its attractions, access, facilities, and development potential. This positive perception indicates that the ecotourism area has significant potential to be developed into a leading tourist destination that can enhance visitor satisfaction and the local economy.

Keywords: Ecotourism, Perception, Visitors, Tanjung Duriat.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji persepsi pengunjung terhadap potensi pengembangan ekowisata di Kawasan Ekowisata Tanjung Duriat, Sumedang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap potensi dan daya tarik pengembangan ekowisata di Tanjung Duriat. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif, dengan 100 responden dari pengunjung pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah dewasa muda lulusan SMA dengan persepsi yang sangat positif. Dari segi Daya Tarik, keindahan alam (90,2% Sangat Setuju) dan beragam aktivitas wisata (81,8% Sangat Setuju) merupakan daya tarik utama. Dari segi Akses, kemudahan informasi lokasi (82,8% Sangat Setuju) dan kondisi jalan yang baik juga mendapat apresiasi tinggi. Mengenai Fasilitas, fasilitas pendukung seperti toilet dan tempat parkir dianggap sangat memadai (87,4% Sangat Setuju). Terakhir, untuk Potensi Pengembangan, pengunjung sangat yakin bahwa Tanjung Duriat dapat menjadi ikon wisata terkemuka Sumedang (88,4% Sangat Setuju) dan berdampak positif pada perekonomian lokal. Dapat disimpulkan bahwa pengunjung Ekowisata Tanjung Duriat memiliki persepsi positif terhadap berbagai aspek kawasan ekowisata, termasuk daya tarik, akses, fasilitas, dan potensi pengembangannya. Persepsi positif ini menunjukkan bahwa kawasan ekowisata tersebut memiliki potensi signifikan untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata terkemuka yang dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan perekonomian lokal.

Katakunci: Ekowisata, Persepsi, Pengunjung, Tanjung Duriat

PENDAHULUAN

Wanawisata merupakan aset kehutanan yang menghasilkan pendapatan melalui penjualan tiket masuk, sewa fasilitas, dan kegiatan ekonomi lainnya. Model ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya hutan secara produktif tanpa perlu pengebangan pohon. Pendapatan yang dihasilkan dapat digunakan kembali untuk biaya operasional, pemeliharaan, dan pengembangan kawasan, sehingga menciptakan siklus ekonomi berkelanjutan (Wijaya, 2022). Pariwisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa, menyediakan atau mengusahakan objek wisata, sarana, dan

usaha lain yang terkait (Utama, 2014). Sektor pariwisata memberikan devisa besar bagi negara, dan Indonesia menyadari pentingnya sektor ini karena pertumbuhannya yang selalu di atas pertumbuhan ekonomi nasional (Soebagyo, 2012). Potensi wisata, yang mencakup aset alam, buatan, dan budaya (Gusti, 2015), dapat menjadi motor penggerak perekonomian daerah. Potensi ini menjadi dasar untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), dan memicu investasi. Pengembangan potensi wisata yang efektif harus mampu mengubah aset alam atau budaya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi (Maulana et al., 2022).

Persepsi pengunjung terhadap suatu destinasi wisata sangat penting. Persepsi adalah cara pandang seseorang untuk menilai dan mengerti suatu proses kognitif yang dialami setiap individu dalam menerima segala informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun penciuman (Gusti, 2015). Persepsi yang baik akan muncul ketika sebuah destinasi wisata mampu memberikan pelayanan berkualitas, fasilitas memadai, kondisi lingkungan yang bersih dan aman, serta daya tarik yang unik. Faktor-faktor ini secara langsung membentuk opini dan kesan pengunjung (Sari, 2022).

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, terdiri dari Pengusahaan Daya Tarik Wisata Alam, Daya Tarik Wisata Budaya Pengusahaan Daya Tarik Wisata Minat Khusus (Ismayanti, 2010). Daya tarik wisata adalah potensi yang dimiliki oleh suatu tempat atau daerah, baik berupa keindahan alam maupun buatan manusia, yang mampu mendorong minat pengunjung untuk datang. Hal ini menekankan bahwa daya tarik tidak berdiri sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan kemudahan aksesibilitas. Dengan kata lain, sebuah daya tarik tidak akan berfungsi optimal jika tidak didukung oleh sarana prasarana yang memadai (Wulandari et al., 2022).

Wanawisata Tanjung Duriat, yang berada di bawah pengelolaan BKPH Cadasgampar, dikenal dengan keindahan pemandangannya, terutama panorama alamnya yang memukau. Berbagai fasilitas dan daya tarik, seperti jembatan gantung, spot foto dan area piknik, menjadikannya salah satu tujuan favorit bagi para pencinta alam dan wisatawan lokal. Sebelum pandemi COVID-19, tempat ini menjadi salah satu primadona wisata di wilayahnya. Kabupaten Sumedang yang masih terkenal kental dengan adat kebudayaannya juga memiliki potensi alam yang indah tetapi belum dikembangkan dengan optimal dikarenakan wisata ini pernah terbengkalai karena Covid 19. Melihat hal tersebut maka bukan tidak mungkin lagi pemerintah Kabupaten Sumedang untuk membuat potensi wisatanya dikembangkan dengan mengelolanya menjadi lebih baik sehingga diminati wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan asing, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui nilai dari pengunjung terhadap wisata Tanjung Duriat, jika dikembangkan dengan sangat baik maka akan menyumbang banyak bagi pendapatan asli daerah Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi pengunjung terhadap Wanawisata Tanjung Duriat. Persepsi tersebut penting untuk memahami faktor-faktor yang menghambat penurunan jumlah

kunjungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga mengenai potensi dan daya tarik wisata, yang pada akhirnya dapat menjadi dasar untuk mengembangkan wanawisata di Tanjung Duriat secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 17 hari di Wisata Tanjung Duriat, sampel penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden pengunjung wisata Tanjung Duriat. Dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pemahaman pengunjung terhadap potensi dan daya tarik wana wisata Tanjung Duriat Jatigede Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Tanjung Duriat pada tahun 2024, Teknik pengambilan sampel dengan Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Tanjung Duriat Jatigede Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat di generalisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Berikut rumus slovin yang digunakan dalam penelitian ini (Slovin, 1960).

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Seluruh Sampel
- e = Nilai Kritis 10%
- 1 = Bilangan Konstan

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini diambil dari data pengunjung tahun 2024 sebanyak 2372 pengunjung sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{2372}{2372 \cdot 10\%^2 + 1}$$

$$n = \frac{2372}{2372 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{2372}{23,72 + 1}$$

$$n = \frac{2372}{24,72}$$

$$n = 95,954 \sim 100$$

$$n = 100 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi 100 orang dari seluruh total pengunjung pada tahun sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampilng, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap pengunjung untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Instrument ini menggunakan *skala likert* dengan menggunakan metode kuantitatif, tujuannya untuk mengetahui deskripsi dari persepsi pengunjung terhadap daya Tarik Wana Wisata Tanjung Duriat. Karena adanya perbedaan skala yang dipakai, maka memakai klasifikasi data yaitu skor dan sikap atau pendapat.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data ini dikumpulkan melalui survei lapangan di objek wisata Tanjung Duriat untuk mengetahui karakteristik demografi pengunjung, wawancara dengan pengelola terkait profil dan jumlah pengunjung, serta penyebaran kuesioner kepada pengunjung. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi pengunjung mengenai daya tarik wisata, kemudahan akses, kualitas dan kelengkapan fasilitas, serta potensi pengembangan kawasan wisata sebagai dasar perumusan strategi pengembangan ke depan.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, jurnal, buku dan perangkat desa, atau data-data yang berhubungan dengan penelitian. Dalam setiap penelitian dan riset, data meerupakan bagian yang terpenting untuk memperoleh dan mengumpulkan data, ada beragam cara dan teknik yang bisa dilakukan, salah satunya dengan menggunakan angket dan kuesioner.

Kuesioner disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengejukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk diisi oleh responden yang selanjutnya dilakukan analisis sehingga diperoleh informasi (Herlina, 2019).

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data jumlah pengunjung dari tahun 2024 yang dicatat dan dilaporkan oleh pengelola wisata Tanjung duriat.
- b. Profil demografi usia danjenis kelamin,masyarakat di wilayah asal sebagian besar pengunjung.

Teknik analisis data yaitu dengan metode analisis data deskriptif, pada metode analisis ini, data yang sudah dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Kemudian dianalisis berdasarkan variabel-variabel dengan skala likert mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dalam penelitian ini menyebarkan lembar dan di isi sesuai dengan fakta.

Berdasarkan Tabel 1. Skor tertinggi jawaban pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat adalah sebesar 5, sedangkan untuk skor jawaban terendahnya adalah 1. Sedangkan jawaban diantara kedua skala tersebut disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada. Untuk skala pertanyaan jawaban yang Sangat Setuju diberi nilai 5, Setuju diberi nilai 4, netral diberi nilai 3, Tidak Setuju diberi nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1. Untuk mendapatkan pemeringkatan persepsi masyarakat, diajukan beberapa pertanyaan dengan total nilai maksimum 5 dan dan minimum 1 (Sugiyono. 2014).

Tabel 1. Skor Persepsi Pengunjung

No	Sikap	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

$$\text{Persepsi Pengunjung} = \frac{\text{Jumlah Hasil Responden}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100 \%$$

Berikut adalah kriteria penilaian persentase persepsi Pengunjung yaitu :

- 0 % - 20,1% = Sangat Tidak Setuju
- 20,01% - 40% = Tidak Setuju
- 40,1% - 60% = Netral
- 60,01% - 80 % = Setuju
- 80,01% - 100 % = Sangat Setuju

Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dibuat untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan dan jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif yang berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

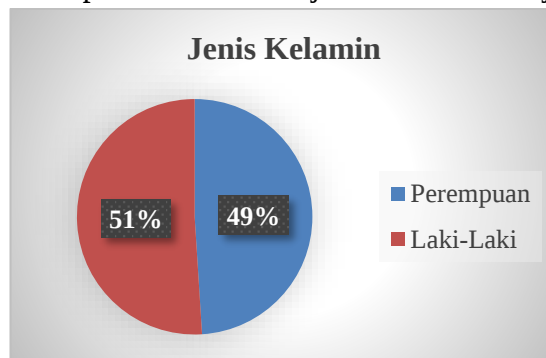
Karakteristik Responden

Penelitian ini mengidentifikasi karakteristik responden yang merupakan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dengan menganalisis demografi pengunjung, yaitu jenis

kelamin dan usia. Data ini penting untuk memahami profil pasar dan mengoptimalkan strategi pengembangan.

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin adalah salah satu karakteristik demografi responden yang dapat mempengaruhi preferensi, kebutuhan, dan perilaku mereka dalam berwisata. Jumlah persepsi pengunjung terhadap wisata menurut jenis kelamin disajikan pada Gambar 1 :



Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa persepsi pengunjung terhadap potensi pengembangan dan daya tarik Wana Wisata Tanjung Duriat Jatigede Sumedang menunjukkan bahwa laki-laki (51%) sedikit lebih dominan daripada perempuan (49%). Hal ini menunjukkan bahwa Wana Wisata Tanjung Duriat berhasil menarik kedua gender secara relatif seimbang, yang bisa menjadi kekuatan untuk pengembangan lebih lanjut. Menurut Ridwan *et al.*, (2022) bahwa dominasi laki-laki dapat diindikasikan oleh keberadaan daya tarik atau aktivitas di destinasi tersebut yang mungkin lebih sesuai dengan preferensi wisata maskulin, sebagaimana dijelaskan dalam konsep “mancation”.

Usia Responden

Usia responden dalam penelitian Persepsi Pengunjung Terhadap Potensi Pengembangan Dan Daya Tarik Wana Wisata Tanjung Duriat Jatigede Sumedang adalah sekitar 30 tahun, menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung wana wisata ini berada pada usia dewasa muda yang aktif dan berpotensi menjadi target pasar yang strategis untuk pengembangan wisata di masa depan.

Hasil dari rata-rata usia responden sekitar 30 tahun, jelas bahwa Wana Wisata Tanjung Duriat Jatigede Sumedang berhasil menarik segmen dewasa muda yang aktif. Kelompok usia ini merupakan target pasar yang sangat strategis untuk pengembangan wisata di masa depan, mengingat mereka cenderung lebih adaptif terhadap inovasi, mencari pengalaman baru, dan memiliki potensi untuk menjadi pengunjung setia serta promotor destinasi hal ini sejalan dengan penelitian Septianti *et al.*, (2022) yang mengidentifikasi Generasi Milenial sebagai segmen pasar yang sangat strategis dalam pengembangan wisata. Kelompok usia ini, yang cenderung aktif, mencari pengalaman baru, dan adaptif terhadap inovasi, merupakan aset berharga untuk Wana Wisata Tanjung Duriat dalam upaya pengembangan dan promosi di masa mendatang.

B. Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung adalah proses kognitif subjektif dimana wisatawan menafsirkan dan mengevaluasi berbagai atribut (seperti daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan) serta pengalaman yang mereka alami di sebuah destinasi. Persepsi ini tidak hanya membentuk citra destinasi di benak mereka, tetapi juga secara langsung memengaruhi tingkat kepuasan mereka dan minat untuk berkunjung kembali atau merekomendasikan destinasi tersebut (Lestari, S., & Putra, A. D. 2020). Dalam penelitian ini hasil dan bahasanya yaitu :

Daya Tarik

Daya tarik sering kali menekankan pada keunikan atau keindahan alam yang luar biasa (Ramadhan & Dewi 2022). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengunjung Wanawisata Tanjung Duriat memiliki persepsi yang positif terhadap daya tarik wana wisata. Keindahan alam Wanawisata Tanjung Duriat sangat menarik, dengan persentase 90,20% yang termasuk dalam kategori "sangat setuju". Hal ini menunjukkan bahwa wana wisata ini memiliki keindahan alam yang luar biasa dan dapat memanjakan mata pengunjung dengan pemandangan yang spektakuler.

Aktivitas wisata yang tersedia di Wanawisata Tanjung Duriat juga sangat beragam dan menarik, dengan persentase 81,80% yang termasuk dalam kategori "sangat setuju". Hal ini menunjukkan bahwa wana wisata ini tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga berbagai aktivitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung, aktivitas yang ditawarkan oleh wisata Tanjung duriat Daya tarik utamanya mencakup pemandangan Bendungan Jatigede yang memukau dari gazebo yang menghadap langsung ke arah bendungan, beragam spot foto menarik seperti Menara Selfie setinggi 10 meter, serta berbagai kegiatan seru lainnya seperti menyewa perahu untuk mengelilingi bukit di tengah bendungan dan berkemah di area camping ground yang luas, sehingga meningkatkan pengalaman wisata mereka.

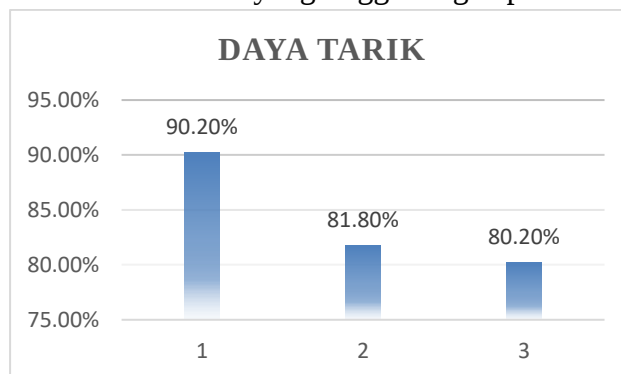
Objek wisata di Wanawisata Tanjung Duriat memiliki nilai edukasi yang tinggi dengan persentase 80,20%, yang masih termasuk dalam kategori "setuju". Destinasi ini memberikan pelajaran tentang pentingnya konservasi alam. Dengan persentase persetujuan 80,20% bahwa objek wisata memiliki nilai edukasi tinggi, ini menunjukkan pengunjung menyadari bahwa Wana Wisata Tanjung Duriat adalah tempat untuk belajar tentang ekosistem dan lingkungan hidup. Pengunjung dapat memahami keanekaragaman hayati lokal, fungsi hutan, dan pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian alam. Ini bisa jadi karena ada papan informasi, pemandu, atau sekadar pengalaman langsung mengamati alam yang mendorong kesadaran lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa wanawisata ini tidak hanya menarik secara estetika dan aktivitas, tetapi juga memiliki nilai edukasi yang signifikan bagi pengunjungnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang alam dan lingkungan.

Tabel 2. Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Wana wisata Tanjung Duriat

DAYA TARIK				
No	Pernyataan	Hasil Responden/ Skor Tertinggi X 100%	Hasil	Kriteria
1	Keindahan alam Wanawisata Tanjung Duriat sangat menarik.	451/500 x100%	90,2%	Sangat Setuju
2	Aktivitas wisata yang tersedia di Wanawisata Tanjung Duriat sangat beragam dan menarik.	409/500 x 100%	81,8%	Sangat Setuju
3	Objek wisata di Wanawisata Tanjung Duriat memiliki nilai edukasi yang tinggi.	401/500 x 100%	80,2%	Setuju

Berdasarkan hasil penelitian persepsi pengunjung dapat dilihat pada Tabel 2 mengenai daya tarik Wanawisata Tanjung Duriat, ditemukan bahwa keindahan alam Wana wisata Tanjung Duriat dinilai sangat menarik dengan persentase 90,2% (sangat setuju). Selanjutnya, aktivitas wisata yang tersedia juga dianggap sangat beragam dan menarik dengan persentase 81,8% (sangat setuju). Terakhir, objek wisata di Wana wisata Tanjung Duriat memiliki nilai edukasi yang tinggi dengan persentase 80,2% (Setuju).



Gambar 2. Diagram Hasil Daya Tarik Wana wisata Tanjung Duriat

Berdasarkan hasil penelitian Gambar 4 dapat dilihat bahwa atraksi nomor 1 memiliki daya tarik tertinggi sebesar 90,20%. Diikuti oleh atraksi nomor 2 dengan nilai sebesar 81,80%, dan atraksi nomor 3 memiliki daya tarik terendah sebesar 80,20%. Ini menunjukkan perbedaan tingkat daya tarik antara atraksi-atraksi tersebut, dengan atraksi nomor 1 menjadi yang paling menarik.

Keindahan alam Tanjung Duriat yang sangat diapresiasi (90,20% sangat setuju) sejalan dengan penelitian oleh Prawira & Santosa (2023) yang menyatakan bahwa keunikan ekosistem Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sebagai daya tarik fundamental, serta Nurhadi & Wulansari (2021) yang mengidentifikasi keindahan alami air terjun sebagai magnet utama.

Demikian pula, hasil penelitian terkait beragamnya aktivitas wisata yang menarik 81,80% (sangat setuju) didukung oleh penelitian Setianto & Rosanti (2022) yang menunjukkan bahwa berbagai aktivitas petualangan meningkatkan minat kunjungan di Sungai Elo Magelang, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Putra (2020) yang menemukan bahwa aktivitas interaktif dan beragam berkontribusi besar pada daya tarik desa wisata.

Nilai edukasi yang tinggi di Tanjung Duriat (80,20% Setuju) juga sejalan dengan penelitian Pratiwi & Budi (2022) yang membahas peran Taman Nasional Baluran sebagai sarana edukasi lingkungan efektif, serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suka (2019) yang menemukan bahwa program edukasi konservasi penyu menjadi daya tarik signifikan bagi wisatawan.

Akses

Aksesibilitas pariwisata mencakup segala bentuk sarana dan prasarana transportasi yang mendukung mobilitas wisatawan. Ini melibatkan kondisi jaringan jalan yang baik, ketersediaan moda transportasi (umum maupun sewa), serta area parkir yang memadai. (Tamtomo, A. C., & Widiastuti, R. (2019). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengunjung Wana wisata Tanjung Duriat memiliki persepsi yang positif terhadap akses menuju wanawisata. Lokasi Wanawisata Tanjung Duriat mudah dijangkau dengan transportasi umum, dengan persentase 77,80% yang termasuk dalam kategori "setuju". Hal ini menunjukkan bahwa wana wisata ini dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung yang menggunakan transportasi umum.

Selain itu, jalan menuju Wanawisata Tanjung Duriat juga dalam kondisi yang baik, dengan persentase 77% yang termasuk dalam kategori "setuju". Kondisi jalan yang baik dapat meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengunjung saat menuju wana wisata. Dengan demikian, wana wisata Tanjung Duriat dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas akses menuju wana wisata.

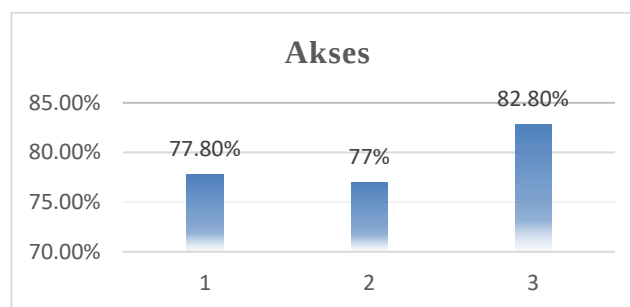
Informasi tentang lokasi Wanawisata Tanjung Duriat juga mudah ditemukan, dengan persentase 82,80% yang termasuk dalam kategori "sangat setuju". Hal ini menunjukkan bahwa wana wisata ini telah melakukan upaya yang efektif dalam mempromosikan dan menyediakan informasi tentang lokasi wana wisata kepada pengunjung. Dengan demikian, pengunjung dapat dengan mudah menemukan lokasi wana wisata dan menikmati pengalaman wisata yang lebih baik.

Tabel 3. Persepsi Pengunjung terhadap Akses Wanawisata Tanjung Duriat

AKSES				
No	Pernyataan	Hasil Responden/ Skor Tertinggi X 100%	Hasil	Kriteria
1	Lokasi Wanawisata Tanjung Duriat mudah dijangkau dengan transportasi umum.	389/500 x100%	77,8%	Setuju

2	Jalan menuju Wanawisata Tanjung Duriat dalam kondisi yang baik.	$385/500 \times 100\%$	77%	Setuju
3	Informasi tentang lokasi Wanawisata Tanjung Duriat mudah ditemukan.	$414/500 \times 100\%$	82,8%	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil penelitian persepsi pengunjung mengenai akses menuju Wanawisata Tanjung Duriat dapat di lihat pada Tabel 3 ditemukan bahwa informasi tentang lokasi Wanawisata Tanjung Duriat mudah ditemukan dengan persentase 82,8% (sangat setuju). Sementara itu, lokasi Wanawisata Tanjung Duriat dinilai mudah dijangkau dengan transportasi umum sebesar 77,8% (setuju), dan kondisi jalan menuju Wanawisata Tanjung Duriat juga dianggap baik dengan persentase 77% (setuju).



Gambar 3. Diagram Hasil Akses Wana wisata Tanjung Duriat

Berdasarkan hasil penelitian di sajikan pada gambar 5 bahwa aspek akses nomor 3 memiliki persentase tertinggi sebesar 82,80%. Sementara itu, akses nomor 1 mendapatkan 77,80%, dan akses nomor 2 memiliki persentase terendah dengan 77%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek akses nomor 3 dinilai paling baik oleh responden dibandingkan dengan dua aspek akses lainnya.

Hasil menunjukkan bahwa 77,80% responden "setuju" lokasi mudah dijangkau dengan transportasi umum dan 77% "setuju" bahwa kondisi jalan menuju lokasi dalam keadaan baik. Data ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menekankan peran krusial infrastruktur dan kemudahan akses dalam kepuasan serta peningkatan kunjungan wisatawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Suryani (2023) tentang aksesibilitas di Ubud, Bali, misalnya, menegaskan bahwa kualitas jalan, ketersediaan transportasi publik, dan kemudahan navigasi adalah faktor penentu kepuasan wisatawan. Demikian pula, Hartono & Purnomo (2021) secara eksplisit mengaitkan kualitas infrastruktur jalan yang baik dengan peningkatan minat kunjungan ke objek wisata alam di Magetan. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa upaya Wanawisata Tanjung Duriat dalam menjaga kondisi jalan dan menyediakan opsi akses transportasi telah berhasil menciptakan pengalaman perjalanan yang nyaman dan aman bagi pengunjung.

Selain itu, aspek informasi juga menjadi penentu penting dalam aksesibilitas. Sebanyak 82,80% responden "sangat setuju" bahwa informasi tentang lokasi Wanawisata Tanjung Duriat mudah ditemukan. Hal ini sangat relevan dengan temuan Utama &

Adiputra (2022) yang menunjukkan bahwa ketersediaan informasi yang jelas dan mudah diakses secara daring (misalnya melalui pemasaran digital) sangat efektif dalam memandu wisatawan. Senada dengan itu, Lestari & Putra (2020) juga mengkonfirmasi bahwa promosi yang efektif, termasuk penyampaian informasi lokasi yang transparan, berkorelasi positif dengan minat berkunjung wisatawan. Ini mengindikasikan bahwa Wana Wisata Tanjung Duriat telah berhasil memanfaatkan strategi promosi yang efisien untuk memastikan pengunjung dapat dengan mudah merencanakan dan mencapai destinasi, yang pada akhirnya meningkatkan keseluruhan pengalaman berwisata mereka.

Akses menuju Tanjung Duriat dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat dengan kondisi jalan yang baik. Pengunjung dari luar kota dapat menggunakan Tol Cisumdawu dan keluar di pintu tol Pamulihan. Selanjutnya, perjalanan dilanjutkan melalui Jalan Cadas Pangeran menuju pusat kota Sumedang. Dari pusat kota, rute yang ditempuh adalah Jalan Wado–Sumedang hingga tiba di Kecamatan Situraja, lalu lurus melewati Alun-Alun Situraja sampai ke lokasi. Untuk mempermudah navigasi, penggunaan aplikasi GPS sangat disarankan.

Fasilitas

Fasilitas wisata yaitu keseluruhan infrastruktur fisik dan layanan pendukung yang vital untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kenyamanan, dan memperkaya pengalaman wisatawan di sebuah destinasi, mulai dari akomodasi, makan/minum, hingga sarana penunjang seperti toilet dan area parkir (Hidayat, R., & Susilowati, S. 2021). Ketersediaan dan kualitas fasilitas ini memiliki dampak langsung pada kepuasan pengunjung dan keberlanjutan destinasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengunjung Wanawisata Tanjung Duriat memiliki persepsi yang positif terhadap fasilitas yang tersedia di sekitar wanawisata. Fasilitas akomodasi di sekitar wana wisata memadai, dengan persentase 82,60% yang termasuk dalam kategori "sangat setuju". Hal ini menunjukkan bahwa wanawisata Tanjung Duriat telah menyediakan pilihan akomodasi yang memadai bagi pengunjungnya, sehingga mereka dapat merasa nyaman dan aman selama menginap.

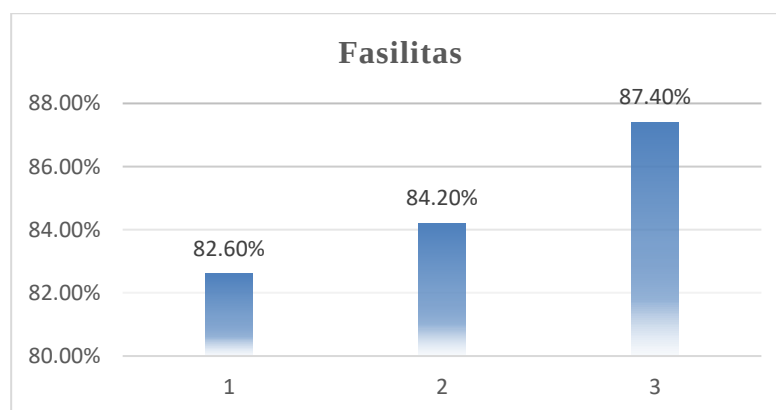
Fasilitas makan dan minum di sekitar Wanawisata Tanjung Duriat juga tersedia dengan baik, dengan persentase 84,20% yang termasuk dalam kategori "sangat setuju". Hal ini menunjukkan bahwa wana wisata Tanjung Duriat telah menyediakan pilihan makanan dan minuman yang beragam dan berkualitas bagi pengunjungnya, sehingga mereka dapat menikmati pengalaman wisata yang lebih baik.

Fasilitas penunjang lainnya seperti toilet, tempat parkir, dan lain-lain juga memadai, dengan persentase sebesar 87,40% yang termasuk dalam kategori "sangat setuju". Hal ini menunjukkan bahwa wanawisata Tanjung Duriat telah memperhatikan kebutuhan dasar pengunjungnya dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata. Dengan demikian, pengunjung dapat merasa nyaman dan puas dengan pengalaman wisatanya di wana wisata Tanjung Duriat.

Tabel 4. Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas Wana wisata Tanjung Duriat

FASILITAS				
No	Pernyataan	Hasil Responden/ Skor Tertinggi X 100%	Hasil	Kriteria
1	Fasilitas akomodasi di sekitar Wanawisata Tanjung Duriat memadai.	413/500 x 100%	82,6%	Sangat Setuju
2	Fasilitas makan dan minum di sekitar Wanawisata Tanjung Duriat tersedia dengan baik.	421/500 x 100%	84,2%	Sangat Setuju
3	Fasilitas penunjang lainnya (toilet, tempat parkir, dll.) di Wanawisata Tanjung Duriat memadai.	437/500 x 100%	87,4%	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil penelitian persepsi pengunjung dapat dilihat pada tabel 5 mengenai fasilitas di Wanawisata Tanjung Duriat, ditemukan bahwa fasilitas penunjang lainnya seperti toilet dan tempat parkir dinilai sangat memadai dengan persentase 87,4% (sangat setuju). Selain itu, fasilitas makan dan minum di sekitar Wanawisata Tanjung Duriat juga tersedia dengan baik mencapai 84,2% (sangat setuju), dan fasilitas akomodasi di sekitar area tersebut juga dianggap memadai dengan persentase 82,6% (sangat setuju).



Gambar 4. Diagram Hasil Fasilitas Wana wisata Tanjung Duriat

Berdasarkan gambar 6, dapat dilihat bahwa fasilitas nomor 3 mendapatkan persentase tertinggi sebesar 87,40%. Kemudian diikuti oleh fasilitas nomor 2 dengan 84,20%, dan fasilitas nomor 1 memiliki persentase terendah dengan 82,60%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas nomor 3 dinilai paling baik oleh responden dibandingkan dengan fasilitas lainnya.

Fasilitas akomodasi yang memadai di sekitar Wana Wisata Tanjung Duriat mendapatkan persepsi positif yang kuat, dengan 82,60% responden "Sangat Setuju". Hal

ini sejalan dengan studi Putra & Yasa (2023) yang menemukan bahwa kualitas dan ketersediaan akomodasi berkorelasi positif dengan kepuasan wisatawan di Desa Wisata Jatiluwih, Bali. Lebih lanjut, Hidayat & Susilowati (2021) juga menggarisbawahi pentingnya fasilitas penginapan yang memadai dalam memengaruhi minat berkunjung dan kenyamanan wisatawan di Kawasan Wisata Bromo Tengger Semeru. Ini menunjukkan bahwa Wana Wisata Tanjung Duriat telah berhasil menyediakan opsi penginapan yang menunjang kenyamanan dan rasa aman pengunjung.

Ketersediaan fasilitas makan dan minum juga sangat diapresiasi, dengan 84,20% responden "Sangat Setuju". Temuan ini konsisten dengan penelitian Permatasari & Sari (2022) yang menyoroti bagaimana kualitas dan keberagaman kuliner lokal secara signifikan memengaruhi kepuasan wisatawan di Yogyakarta. Studi Wibowo & Kurniawan (2020) juga memperkuat gagasan bahwa pilihan kuliner yang beragam dan kualitas tempat makan adalah daya tarik utama bagi wisatawan di Bandung. Hal ini mengindikasikan bahwa Wana Wisata Tanjung Duriat berhasil memenuhi kebutuhan dasar kuliner pengunjung dengan beragam pilihan yang berkualitas.

Fasilitas penunjang lainnya seperti toilet dan tempat parkir juga dinilai sangat memadai, dengan 87,40% responden "Sangat Setuju". Persepsi ini selaras dengan temuan Sukmawati & Sudana (2023) yang mengemukakan bahwa kualitas fasilitas pendukung sangat penting untuk kepuasan wisatawan di Pura Ulun Danu Beratan Bali. Senada, Anggreni & Pradnyana (2021) secara spesifik membahas bagaimana ketersediaan dan kebersihan fasilitas umum vital untuk kenyamanan dan pengalaman positif pengunjung di Monkey Forest Ubud. Tingginya apresiasi terhadap fasilitas penunjang di Wana Wisata Tanjung Duriat menunjukkan komitmen dalam memperhatikan kebutuhan dasar pengunjung, sehingga berkontribusi pada pengalaman wisata yang nyaman dan memuaskan secara keseluruhan.

Tanjung Duriat menyediakan berbagai fasilitas untuk kenyamanan pengunjung, di antaranya area parkir, toilet, dan gazebo. Selain itu, terdapat beragam fasilitas hiburan dan rekreasi seperti taman bunga, gardu pandang, ayunan, serta spot-spot selfie yang menarik, dan juga tempat duduk untuk bersantai menikmati pemandangan.

Potensi Pengembangan

Potensi pengembangan wisata merupakan keunikan aset (alam, budaya, buatan), kemampuan untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal, serta kemampuannya untuk membangun citra yang kuat dan menjadi ikon yang menarik minat wisatawan secara berkelanjutan. (Putri, I. M., & Astuti, R. 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengunjung Wanawisata Tanjung Duriat memiliki persepsi yang positif terhadap potensi pengembangan wana wisata. Wanawisata Tanjung Duriat memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan, dengan persentase 87,40% yang termasuk dalam kategori "sangat setuju". Hal ini menunjukkan bahwa wana wisata ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang paling diminati di Kabupaten Sumedang.

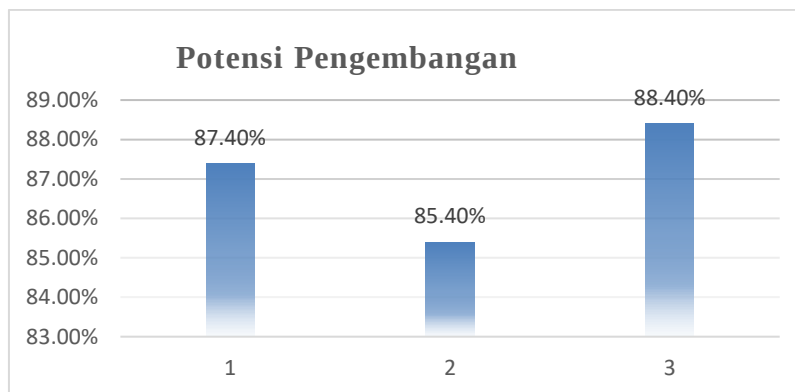
Pengembangan Wanawisata Tanjung Duriat juga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal. Pengembangan wana wisata ini dapat meningkatkan ekonomi lokal, dengan persentase 85,40% yang termasuk dalam kategori "sangat setuju". Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wana wisata dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Wanawisata Tanjung Duriat juga memiliki potensi untuk menjadi salah satu ikon wisata di Kabupaten Sumedang, dengan persentase 88,40% yang termasuk dalam kategori "sangat setuju". Hal ini menunjukkan bahwa wana wisata ini memiliki keunikan dan keindahan yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dapat meningkatkan citra Kabupaten Sumedang sebagai destinasi wisata yang menarik. Dengan demikian, pengembangan wana wisata Tanjung Duriat dapat menjadi prioritas bagi pemerintah dan stakeholder terkait untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten Sumedang.

Tabel 5. Persepsi Pengunjung terhadap Potensi Pengembangan Wana Wisata Tanjung Duriat

POTENSI PENGEMBANGAN				
No	Pernyataan	Hasil Responden/ Skor Tertinggi X 100%	Hasil	Kriteria
1	Wanawisata Tanjung Duriat memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan.	437/500 x100%	87,4%	Sangat Setuju
2	Pengembangan Wanawisata Tanjung Duriat dapat meningkatkan ekonomi lokal.	427/500 x 100%	85,4%	Sangat Setuju
3	Wanawisata Tanjung Duriat dapat menjadi salah satu ikon wisata di Kabupaten Sumedang..	442/500 x 100%	88,4%	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil penelitian persepsi pengunjung mengenai potensi pengembangan Wanawisata Tanjung Duriat dapat dilihat pada Tabel 5, ditemukan bahwa destinasi ini memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi salah satu ikon wisata di Kabupaten Sumedang dengan persentase 88,4% (Sangat Setuju). Selain itu, responden juga sangat setuju bahwa Wanawisata Tanjung Duriat memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan sebesar 87,4% (Sangat Setuju), dan pengembangannya dapat meningkatkan ekonomi lokal dengan persentase 85,4% (Sangat Setuju).



Gambar 5. Diagram Hasil Potensi Pengembangan Wana wisata Tanjung Duriat

Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat bahwa potensi pengembangan nomor 3 memiliki persentase tertinggi sebesar 88,40%. Diikuti oleh potensi pengembangan nomor 1 dengan 87,40%, dan potensi pengembangan nomor 2 memiliki persentase terendah sebesar 85,40%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek potensi pengembangan nomor 3 dinilai paling tinggi oleh responden.

Pengunjung memiliki keyakinan kuat bahwa Wanawisata Tanjung Duriat memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan, dengan 87,40% responden "Sangat Setuju". Hal ini sejalan dengan studi Putri & Astuti (2023) mengenai Goa Pindul, yang mengidentifikasi elemen unik dan daya tarik sebagai faktor penentu potensi unggulan sebuah destinasi. Demikian pula, penelitian Wardani & Rahayu (2021) tentang ekowisata mangrove Wonorejo menegaskan bahwa potensi alamiah suatu kawasan adalah fondasi kuat untuk pengembangan destinasi wisata berkelanjutan. Konsistensi temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik intrinsik Tanjung Duriat memang menjanjikan untuk pengembangan lebih lanjut.

Pengunjung juga meyakini bahwa pengembangan Wanawisata Tanjung Duriat dapat memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat lokal, dengan 85,40% responden "Sangat Setuju" bahwa hal ini akan meningkatkan ekonomi lokal. Persepsi ini diperkuat oleh studi Wijaya & Dharma (2023) yang secara langsung mengukur dampak positif pariwisata berbasis masyarakat terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan di Desa Panglipuran, Bali. Selain itu, Surata & Utama (2020) juga menunjukkan kontribusi nyata sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dan perekonomian masyarakat di Gianyar, Bali. Hal ini menggarisbawahi potensi Wanawisata Tanjung Duriat sebagai katalisator pembangunan ekonomi lokal di Sumedang.

Aspirasi pengunjung agar Wanawisata Tanjung Duriat dapat menjadi salah satu ikon wisata di Kabupaten Sumedang juga sangat tinggi, mencapai 88,40% "Sangat Setuju". Temuan ini didukung oleh penelitian Dewi & Puspitasari (2022) yang membahas bagaimana strategi *branding* yang kuat dapat meningkatkan citra dan daya saing destinasi, menjadikannya ikon regional atau nasional. Meskipun berskala nasional, studi Rasyid & Suryadi (2020) tentang Danau Toba juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memungkinkan suatu destinasi menjadi "ikon" unggulan, meliputi keunikan dan dukungan berbagai pihak. Hal ini menunjukkan bahwa Wana Wisata Tanjung Duriat

memiliki kapasitas untuk menjadi representasi pariwisata Sumedang, meningkatkan citra dan daya tarik keseluruhan kabupaten tersebut.

Tanjung Duriat memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih jauh sebagai destinasi wisata unggulan. Pemandangan Bendungan Jatigede, yang sudah menjadi daya tarik utama, bisa ditingkatkan dengan pembangunan fasilitas pendukung seperti kafe atau restoran dengan pemandangan 360 derajat. Selain itu, menara selfie dapat dikembangkan menjadi menara observasi yang lebih tinggi dan kokoh, lengkap dengan teropong untuk melihat pemandangan lebih detail.

Potensi lainnya adalah pengembangan aktivitas rekreasi air. Selain menyewa perahu, pihak pengelola bisa menawarkan paket wisata air lain seperti kayak, kano, atau tur perahu yang lebih terstruktur. Untuk area camping ground, fasilitasnya bisa dilengkapi dengan penyewaan tenda dan perlengkapan berkemah, serta area api unggun komunal yang menarik. Pembangunan toilet dan kamar mandi yang lebih modern juga akan meningkatkan kenyamanan bagi para pengunjung.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Wana Wisata Tanjung Duriat dapat disimpulkan bahwa persepsi positif pengunjung terhadap daya tarik, akses, fasilitas, dan potensi pengembangan Wanawisata Tanjung Duriat. Hal ini mengindikasikan potensi besar wanawisata tersebut untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan guna meningkatkan kepuasan pengunjung dan perekonomian lokal.

Wanawisata Tanjung Duriat memiliki aksesibilitas tinggi dengan transportasi umum dan kondisi jalan yang baik, didukung fasilitas akomodasi, kuliner, dan penunjang yang memadai. Potensi besar ini menjadikannya layak dikembangkan sebagai destinasi unggulan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan kontribusi bagi perekonomian lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Wana Wisata Tanjung Duriat dapat disimpulkan bahwa persepsi positif pengunjung terhadap daya tarik, akses, fasilitas, dan potensi pengembangan Wanawisata Tanjung Duriat. Hal ini mengindikasikan potensi besar wanawisata tersebut untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan guna meningkatkan kepuasan pengunjung dan perekonomian lokal.

Wanawisata Tanjung Duriat memiliki aksesibilitas tinggi dengan transportasi umum dan kondisi jalan yang baik, didukung fasilitas akomodasi, kuliner, dan penunjang yang memadai. Potensi besar ini menjadikannya layak dikembangkan sebagai destinasi unggulan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan kontribusi bagi perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Umar Dkk, "Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata", Jurnal Ekonomi Volume 7 Nomor 2, (Jakarta: Universitas Bina Nusantara, 2016), 127.
- Anggraini, S. P., Sari, D. P., & Prameswari, D. A. (2021). Dampak Citra Destinasi dan Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Destinasi Ekowisata (Studi pada Wisatawan Millenial di Bogor). *Jurnal Pariwisata*, 8(2), 113-124

- Anggreni, N. L. K., & Pradnyana, I. W. (2021). Analisis Fasilitas Umum dalam Meningkatkan Kenyamanan Pengunjung di Objek Wisata Monkey Forest Ubud. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 6(1), 22-35.
- Asti, W. (2018). Inisiasi Ekowisata Waduk Jatigede di Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 162-173.
- Astriyantika, M., Arief, H., & Sunarminto, T. (2015). Potensi daya tarik dan persepsi pengunjung terhadap ekowisata laut di Pulau Harapan, taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKpS). *Media Konservasi*, 20(3), 231-253.
- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian konsep ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pengembangan pariwisata: Sebuah studi literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 9-19.
- Augusty, Ferdinand. (2006). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Batubara, R. P. (2020). Strategi Pengembangan Oukup Sebagai Ekowisata Kesehatan Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Volume 25 No. 2 Juli 2020, 121-132.
- Boeree, C. George. 2013. General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku. Yogyakarta: Primasohpie.
- Buckley, R. (2009). Ecotourism: Principles and Practices. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Delita, Fitra dkk. "Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun". *Jurnal Gepgrafi* Vol.9 No.1. (2017).
- Dewi, I. P. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung pada Wisata Hutan Mangrove Kaliwlingi Brebes. *Jurnal Gemilang*, 4(1), 1-10.
- Dewi, N. L. P. E. S., & Puspitasari, N. P. A. (2022). Strategi Branding Destinasi Pariwisata untuk Meningkatkan Citra dan Daya Saing (Studi Kasus: Wonderful Indonesia). *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 7(1), 1-12.
- Dewi, N. L. P. N., & Suka, I. G. A. A. (2019). Pengembangan Destinasi Wisata Konservasi Penyu Berbasis Edukasi di Pantai Perancak Jembrana. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 4(1), 1-12.
- Djuwendah, E., Hapsari, H., Deliana, Y., & Suartapradja, O. S. 2017. Potensi Ekowisata Berbasis Sumberdaya Lokal di Kawasan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang. *Jurnal Paspalum UNWIM* Vol. 5 No. 2
- Gultom, S., Sinaga, R., & Simanjuntak, F. A. (2023). Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Kembali Ke Geosite Hutaginjang Di Kecamatan Muara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1644-1657.
- Gusti Bagus Arjana, Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 90-91

- Hartono, B., & Purnomo, A. (2021). Peran Infrastruktur Jalan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Alam di Kabupaten Magetan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16(2), 98-110.
- Hawkins, D.I. et al. (2000). Consumer Behavior : Building Marketing Strategy. 8 th Edition. Boston : Mc Graw Hill
- Herlina, V. (2019). Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS. Elex Media Komputindo
- Hidayat, R., & Susilowati, S. (2021). Dampak Ketersediaan Fasilitas Penginapan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kawasan Wisata Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Manajemen Destinasi Pariwisata*, 6(1), 18-30.
- Hidayat, R., & Susilowati, S. (2021). Dampak Ketersediaan Fasilitas Penginapan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kawasan Wisata Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Manajemen Destinasi Pariwisata*, 6(1), 18-30.
- <http://Dispar.bone.go.id/2019/02/jenis-jenis-tempat-wisata-berdasarkan-motif-wisatawan-lokasitujuan-dan-perjalanan/>,
- Huda, L. & Ikhwan, S. (2023). Analisis Ketersediaan Fasilitas di Objek Wisata Pantai Nirwana Kota Baubau. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 12(4), 264-271.
- I Gusti Bagus Rai Utama, Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 20-21.
- Ismayanti. (2010). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo
- Jannah, D. N. (2021). Fasilitas Hortimart Agro Center sebagai Daya Tarik Wisata. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 9(3), 11-20.
- Karyani, T., Azizah, F. N., Djuwendah, E., & Supriyadi, E. (2019). Rantai Pasok Bawang Merah Varietas Sumenep Dan. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, 50-60
- Kotler dan Keller, 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga
- Lalika, H. B., Herwanti, S., Febryano, I. G., & Winarno, G. D. (2020). Persepsi pengunjung terhadap pengembangan ekowisata di Kebun Raya Liwa. *Jurnal Belantara*, 3(1), 25-31.
- Lestari, S., & Putra, A. D. (2020). Pengaruh Promosi dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Pantai Sanur, Bali. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(2), 77-90.
- Maulana, M. F., Wahyudi, T., & Fitriyah, M. (2022). Analisis Potensi Wisata dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Jember. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 25(2), 240-251.
- Mowen, John C. dan Michael M. 2002. Perilaku Konsumen. Alih bahasa oleh Lina Salim. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Muttaqin, M. Z. H., Azizi, A., Rasyidi, M., Saputra, M. Y., & Almahera, A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Kecamatan Batukliang Utara. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 365-378.
- Nurhadi, A., & Wulansari, E. S. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun Curug Cilember di Bogor. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 6(2), 89-102.

- Permatasari, I. A., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Kualitas Kuliner Lokal Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(2), 112-125.
- Pratiwi, R. (2020). Analisis Pengembangan Potensi Wana Wisata Sebagai Destinasi Ekowisata di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 223-231.
- Pratiwi, Y. A., & Budi, M. P. (2022). Potensi Ekowisata Sebagai Sarana Edukasi Lingkungan Bagi Masyarakat di Taman Nasional Baluran. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 27(1), 1-10.
- Prawira, A. D., & Santosa, S. (2023). Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Alam di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Jurnal Pariwisata & Budaya*, 5(1), 1-15.
- Putra, I. M. D., & Yasa, I. N. M. (2023). Pengaruh Kualitas Fasilitas Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan di Desa Wisata Jatiluwih, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(1), 1-12.
- Putri, I. M., & Astuti, R. (2023). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Goa Pindul di Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 18(1), 45-58.
- Rahman, M. (2020). Studi Literatur: Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan. *Jurnal Pondasi*, 25(2), 159-165.
- Ramadhan, F., & Dewi, M. K. (2022). Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Alam di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
- Rasyid, M. A., & Suryadi, A. (2020). Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Danau Toba sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 35-48.
- Ridwan, M., Wibowo, H., & Anggraini, F. (2022). Preferensi Wisata ala Lelaki (Mancation). *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 13-14 Juli 2022. Politeknik Negeri Bandung.
- Saputra, A. A. N. D., & Suryani, N. K. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan terhadap Aksesibilitas di Destinasi Pariwisata Ubud, Bali. *Jurnal Kepariwisataan*, 7(1), 1-15.
- Sari, N. (2022). Persepsi Wisatawan Terhadap Protokol Kesehatan dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kunjungan Ulang di Era Normal Baru. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 10(1), 1-15.
- Septianti, T., Murwati, S., & Rahardjo, R. (2022). Potensi Generasi Milenial dalam Pengembangan Desa Wisata di Indonesia: Studi Kasus Desa Wisata Nglanggeran. *Jurnal Pariwisata*, 9(2), 101-112.
- Setianto, N., & Rosanti, D. (2022). Peran Aktivitas Wisata Petualangan dalam Meningkatkan Minat Kunjungan di Destinasi Rafting Sungai Elo Magelang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(1), 22-35.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia . Jakarta Selatan: Universitas Pancasila.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

- Sukmawati, N. K. A. E., & Sudana, I. P. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Pura Ulun Danu Beratan Bali. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 8(1), 1-15.
- Surata, I. W., & Utama, I. G. B. R. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1), 1-10.
- Tamtomo, A. C., & Widiastuti, R. (2019). Analisis Aksesibilitas Pariwisata Menuju Kawasan Objek Wisata. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 11(2), 143-156.
- The International Ecotourism Society 2019 : <https://ecotourism.org/what-is-ecotourism/>
- Utama, I. G. B. R., & Adiputra, I. M. S. (2022). Strategi Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Penglipuran, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 10(1), 21-35.
- Utami, Betty Silfia Ayu dkk. "Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid19". *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)* Vol.4 No.1, (Januari, 2021).
- Wardani, E. L., & Rahayu, S. (2021). Identifikasi Potensi Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Mangrove Wonorejo, Surabaya. *Jurnal Manajemen Destinasi Pariwisata*, 6(2), 77-90.
- Wibowo, A., & Kurniawan, A. (2020). Analisis Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata Kuliner di Bandung. *Jurnal Manajemen Destinasi Pariwisata*, 5(1), 60-72.
- Wijaya, I. N. W., & Dharma, I. S. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal di Desa Panglipuran, Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 1-15.
- Wijaya, S. (2022). Strategi Pengembangan Wana Wisata Berbasis Konservasi dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 6(3), 201-215.
- Wulandari, R., & Putra, R. E. (2020). Analisis Daya Tarik dan Fasilitas Destinasi Wisata Edukasi Desa Wisata Kandri Semarang. *Jurnal Manajemen Destinasi Pariwisata*, 5(1), 45-58.
- Wulandari, R., Yuliar, A., & Widyaningsih, W. (2022). Pengaruh Potensi Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Hutan Pinus Pasekan Wonogiri. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan*, 2(3), 324-329.